

**PENERAPAN KOMPOSISI TARI KREASI MENGGUNAKAN METODE
DISCOVERY LEARNING SISWA KELAS IX SMP NCIPS KUPANG**

Theresia Melania Atitus¹, Flora Ceunfin²
melanatitus85@gmail.com¹, floraceunfin@gmail.com²
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan komposisi tari kreasi dengan menggunakan model Discovery Learning pada siswa kelas IX SMP NCIPS Kupang serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar seni tari. Latar belakang penelitian berangkat dari kebutuhan pembelajaran seni tari yang lebih inovatif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga mampu mengoptimalkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang melibatkan 34 siswa kelas IX. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis berdasarkan indikator keberhasilan pembelajaran tari seperti kreativitas, keaktifan, inovasi gerak, serta pemahaman konsep komposisi tari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning mampu meningkatkan kemampuan eksplorasi gerak, kemampuan bekerja sama, serta pemahaman siswa terhadap unsur-unsur komposisi tari seperti gerak, pola lantai, dinamika, dan desain dramatik. Seluruh siswa mencapai nilai di atas KKM pada aspek kognitif, sementara aspek afektif dan psikomotorik menunjukkan peningkatan signifikan berupa sikap apresiatif, kreativitas, dan keterampilan gerak yang lebih baik. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan bermakna karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses penemuan konsep melalui diskusi, demonstrasi, eksplorasi gerak, dan pementasan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Discovery Learning efektif diterapkan sebagai pendekatan pembelajaran seni tari pada tingkat SMP, khususnya untuk materi komposisi tari kreasi, serta mampu mendukung pengembangan karakter dan kreativitas siswa.

Kata Kunci: Discovery Learning, Pembelajaran Tari, Creativity, SMP NCIPS Kupang.

ABSTRACT

This study aims to describe the application of creative dance composition using the Discovery Learning model to ninth-grade students of SMP NCIPS Kupang and analyze its impact on improving dance learning outcomes. The background of the study stems from the need for more innovative, creative, and student-specific dance learning to optimize cognitive, affective, and psychomotor aspects. This study uses a qualitative approach with a case study design involving 34 ninth-grade students. Data were collected through participatory observation, structured interviews, and documentation, then analyzed based on indicators of successful dance learning such as creativity, activeness, movement innovation, and understanding of dance composition concepts. The results showed that the application of the Discovery Learning model was able to improve students' movement exploration skills, collaboration skills, and understanding of dance composition elements such as movement, floor patterns, dynamics, and dramatic design. All students achieved scores above the Minimum Completion Level (KKM) in the cognitive aspect, while the affective and psychomotor aspects showed significant improvements in the form of appreciative attitudes, creativity, and better movement skills. Learning becomes more interactive, engaging, and meaningful because students are actively involved in the process of discovering concepts through discussions, demonstrations, movement exploration, and performances. This study concludes that Discovery Learning is effectively implemented as a dance learning approach at the junior high school level, particularly for creative dance composition, and is able to support the development of students' character and creativity.

Keywords: Discovery Learning, Dance Learning, Creativity, SMP NCIPS Kupang.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, seni tari adalah salah satu pembelajaran yang diajarkan dalam mata pelajaran seni budaya yang melibatkan tubuh sebagai media ungkap. Didalam penyelenggaraanya seni tari merupakan salah satu cabang dari kesenian yang melibatkan gerak sebagai substansinya, didalamnya terdapat suatu proses yang meliputi kegiatan teori dan praktik. Satu pendapat Sumandiyo Hadi dalam bukunya membahas mengenai seni tari (Amin, 2024), mengatakan bahwa “Seni tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan lewat gerak-gerak ritmis yang indah yang telah mengalami stilisasi dan distorsi”.

Pendidikan Seni Budaya sangat perlu diberikan kepada siswa, karena pendidikan seni budaya yang berperan aktif dalam kemampuan dan fungsi otak kiri dan otak kanan secara seimbang dengan tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan berbagai tipe kecerdasan melalui pendidikan seni tari (Indrawati, 2021:93). Selain itu, pendidikan seni tari dapat membuat siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan siswa juga dapat menampilkan sikap apresiasi terhadap seni tari dan seni budaya, serta menampilkan dan mengembangkan kreativitasnya melalui seni tari.

Proses pembelajaran metode yang digunakan oleh guru dapat mempengaruhi faktor penentu dalam hasil belajar siswa. Awal mula guru diminta untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, motivasinya, latar belakang siswa, dan lain sebagainya (Winantara, 2020:2). Dengan demikian, guru mampu mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Jika metode yang digunakan oleh guru kurang tepat maka hasil yang diperoleh oleh siswa pun kurang maksimal.

Implementasi perkembangan pendidikan di Indonesia masih terdapat tantangan berupa ketimpangan kualitas antar perkotaan dan pedesaan, selain tantangan pendidikan di Indonesia juga harus mampu menanggapi tuntutan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat (Fauzan et al., 2025). Arah pengembangan bidang pendidikan dipengaruhi peminatan siswa serta keterbukaan kesempatan oleh industri untuk pengembangan skill siswa, sehingga dapat menentukan arah persiapan siswa dalam hal berkaitan dengan karir usai menamatkan studi (Nisa et al., 2023).

Pembelajaran seni tari dapat mengembangkan kepekaan estetis, kreativitas, dan pelestarian nilai-nilai budaya nusantara. Pendidikan seni tari di Indonesia terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan melestarikan budaya. Proses pembelajaran seni tari di sekolah formal Indonesia umumnya mencakup pengenalan ragam gerak dasar, pemahaman nilai filosofis tarian tradisional, serta pengembangan kreativitas dalam mengekspresikan diri melalui gerakan. Gerak tari tidak sekadar aktivitas fisik, tetapi wujud ekspresi jiwa, budaya, dan sejarah yang harus dipahami secara utuh (Ashari dan Indrayuda, 2024).

Tiap gerakan dan jenis tarian memiliki tingkatan kesukaran yang berbeda bagi tiap siswa, tingkat kesukaran tersebut dapat meningkat dengan adanya model pembelajaran seni tari yang monoton atau konvensional (ceramah). Selain itu, terbatasnya komunikasi pendidik dengan siswa yang dipengaruhi oleh kurang variatifnya media pembelajaran yang dapat menurunkan rasa curiosity serta minat siswa dalam mempelajari seni tari dapat menyebabkan kurang optimalnya perolehan hasil pembelajaran (Ambarita et al., 2023). Siswa yang tidak memiliki keterkaitan emosional atau budaya dengan tari yang diajarkan cenderung merasa asing, sehingga sulit untuk menghayati gerakan secara mendalam (Regina, 2023).

Untuk mencapai tujuan sebuah pembelajaran tersebut diperlukan komponen-komponen dalam proses pembelajaran yaitu guru/pengajar, siswa/peserta didik, tujuan, materi, metode pembelajaran, media, dan evaluasi. Semua komponen yang ada saling

berhubungan dan berpengaruh terhadap hasil, salah satunya adalah metode (Pane dan Dasopang, 2017: 341–350). Menurut Aqib (2013: 70–71) metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan pengajar dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen metode mempunyai fungsi yang sangat menentukan, keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen tersebut.

Penerapan metode pembelajaran *discovery learning* berpotensi meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan apresiatif siswa terhadap tari sebagai bagian dari warisan budaya bangsa (Ainissyifa et al., 2024). Bidang pembelajaran yang membutuhkan metode inovatif yakni seni tari. Seni tari tidak hanya sekadar aktivitas fisik, tetapi juga mencakup aspek ekspresi, kreativitas, dan pemahaman budaya. Pembelajaran seni tari yang berlangsung menganjurkan siswa untuk memahami berbagai unsur tari, termasuk teknik gerak, komposisi, makna, dan estetika yang terkandung dalam setiap gerakan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran seni tari yang sesuai sangat diperlukan agar siswa tidak hanya sekadar menghafal gerakan, tetapi juga mampu memahami dan mengembangkan kreativitas mereka dalam menari (Mikaresti dan Mansyur, 2022). Integrasi seni tari ke dalam kurikulum pendidikan formal, upaya pelestarian dan pengembangan warisan budaya Indonesia dapat dilakukan secara lebih sistematis dan terstruktur.

Mata pelajaran kesenian telah masuk dalam kurikulum pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Salah satunya di SMP NCIPS KUPANG sekolah yang berada pada wilayah perkotaan dengan kelangsungan aktivitas perkotaan yang padat, berpotensi mempengaruhi kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran terutama yang membutuhkan kemampuan motorik siswa dengan optimal seperti mata pelajaran seni tari. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibutuhkan kehadiran penelitian terkait upaya penerapan model pembelajaran, yang mendukung optimalisasi kemampuan siswa dalam proses belajar seni tari dikelas yakni melalui model *discovery learning*. Penjelasan tersebut menghadirkan urgensi pelaksanaan penelitian ini dengan judul penelitian “Penerapan Komposisi Tari Kreasi Menggunakan Metode *Discovery Learning* Siswa Kelas IX SMP NCIPS KUPANG” yang berpotensi sebagai upaya optimalisasi efektifitas pembelajaran kesenian tari.

METODE

Penelitian menerapkan metode pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menerapkan langkah-langkah efektif dalam perencanaan pembelajaran seni budaya dengan model *discovery learning* pada kelas IX SMP NCIPS KUPANG, Teknik pengumpulan data menerapkan metode *purposive sampling* yang mencakup observasi partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung proses perencanaan pembelajaran, mulai dari penyusunan modul ajar, pemilihan metode, hingga implementasi strategi di kelas. Wawancara dilakukan terhadap guru seni budaya dan siswa untuk menggali tantangan, praktik terbaik, dan dampak dari perencanaan tersebut. Dokumentasi berupa kurikulum, modul ajar, serta catatan evaluasi pembelajaran dianalisis untuk memverifikasi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara (Sugiyono, 2020).

Tahapan penelitian meliputi survei, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sehingga melalui tahapan tersebut memperoleh data sebelum, saat, dan hasil penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran seni tari IX SMP NCIPS KUPANG dengan jumlah siswa sebanyak 34 anak. Analisis data dilaksanakan dengan output presentase dari keseluruhan data penelitian yang diperoleh, dengan indikator keberhasilan serta kesesuaian penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran seni tari meliputi indikator aspek penilaian hasil pembelajaran aspek kognitif, psikomotorik, afektif, kreatifitas serta inovasi, karakter, keaktifan, progress pembelajaran lainnya yang terkait. Selain itu, terdapat mekanisme terkait peran guru yang optimal dalam implementasi model *discovery learning* pembelajaran seni tari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Materi pembelajaran seni tari di SMP dengan kompetensi dasar ketiga (KD 3) berupa menganalisis ragam gerak tradisi daerah (nusantara) dan berkarya seni tari kreasi diberikan pada semester genap. Dalam proses pembelajaran seni tari tersirat nilai-nilai perilaku adi luhung yang dapat membentuk karakter peserta didik. Proses pembelajaran diawali dengan pendidik melakukan persiapan dan perencanaan pembelajaran yang dirancang dalam Silabus dan RPP.

Pada pelaksanaan pembelajaran pendidik dapat menggunakan salah satu model pembelajaran, yaitu Discovery learning yang terdiri dari enam sintaks (tahapan) berupa 1) memberi stimulus; 2) mengidentifikasi masalah; 3) mengumpulkan data; 4) mengolah; 5) memverifikasi; dan 6) menyimpulkan. Pada model tersebut pendidik juga menerapkan metode pembelajaran berupa metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode pemberian tugas. Pada saat pembelajaran pendidik juga melakukan penilaian yang mencakup tiga aspek nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Komposisi Tari Kreasi

Elemen-Elemen Estetis Komposisi Tari diharapkan bisa bermanfaat bagi siswa yang mendalami seni Drama, Tari dan Musik khususnya seni tari. Seperti apa yang dimaksud dalam sebagai berikut:

- 1) Gerak, adalah yang paling tua umurnya. Tari merupakan alat komunikasi terhadap penonton lewat gerak-gerak keseharian yang sudah mengalami proses keindahan/ stirisasi sehingga terwujud gerak tari, disesuaikan dengan tema yang sudah ditentukan. Dalam gerak tari tanpa ada pengolahan berarti belum bisa disebut tari seperti gerak bayi baru lahir. Untuk itu media utama tari adalah gerak, penuh atas pergolakan dukungan ruang dan waktu.
- 2) Pola Lantai, yaitu suatu disain lantai yang nampak terlukis di atas lantai, dimana prosesnya dapat dibagi dua, yaitu pola lantai berbentuk melengkung/bundar dan pola lantai berbentuk lurus. Kedua desain ini mempunyai filosofis mendalam.
- 3) Desain atas, desain atas adalah suatu desain di atas pentas yang nampak terlukis di udara diakibatkan banyaknya gerak yang beraneka warna yang dilakukan. Desain ini nampak jelas dilihat dari depan arah penari/satu focus. Banyak gerak yang beraneka warna, diantaranya adalah gerak murni, kontras, bersudut, berimbang dan sebagainya.
- 4) Musik Irian, musik dalam hal ini adalah musik gamelan (pentatonis), yaitu dalam penampilan tari yang lengkap mesti musik tidak tak tertinggalkan, sebab fungsi dalam tari musik sangat menentukan, baik sebagai rangka bentuk tari, sebagai fatner tari, sebagai mengisi suasana, sebagai menopang gerak tari, sebagai merangsang gerak, sebagai menentukan hitungan menitan dalam penyajian. Dalam penyajian musik Bali dan Jawa dapat dipilah menjadi dua pengertian, yakni fungsi musik sebagai iringan tari dan fungsi musik sebagai pengiring tari.
- 5) Komposisi Kelompok, adalah garapan tari berkelompok berlaku untuk pementasan yang bersifat kolosal atas pertimbangan panggung yang berkala besar. dengan pengertian itu penataan kelompok besar maupun kelompok kecil perlu ditata dalam pencapaian keseimbangan panggung dilihat dari arah penonton, Dimana teknisnya bisa antara kiri dan kanan ganjil maupun jumlah genap. Komposisi kelompok ini tidak hanya untuk keseimbangan panggung saja, tapi dapat memperkaya penataan mengatur komposisinya beserta mendapatkan penyajian lebih meriah.
- 6) Desain Dramatik, adalah suatu disain tanjakan emosional yang menyerupai gambar gunung, yaitu dalam proses pencapaiannya baik saat dimulai, tanjakan sampai di penghujung kalimak sampai penurunan harus dipertimbangkan dengan matang dalam

suatu garapan, tanpa memperhatikan desain ini dalam pencapaian ketertarikan penyajian tidak tercapai. Maka dari itu penting artinya desain ini menjadisuatu pertimbangan tersendiri bagi penata. Desain ini dapat dibagi dua yaitu desain kerucut Tunggal dan kerucut Berganda.

- 7) Dinamika, istilah dinamika dalam gamelan adalah ngumbang dan ngisep ataupun tebal tipis (Bali). Dinamika sangat penting yang mengandung arti keras lembut dalam suatu tarian. Tanpa dinamika seorang pemain akan kewalahan untuk menahan gerak yang kuat, maka diperlukan ada kendo sebagai menyeimbangkannya. Untuk itu dalam suatu garapan musik maupun tari memerlukan dinamika, sehingga menjadi hidup dalam penampilannya.
- 8) Tema, tema dalam tari sangat penting, karena tema merupakan sumber pokok untuk menentukan gambaran atau simbol cerita dari suatu penataan tari. Maka dari itu oleh Sudarsono, 1986:19) mnyatakan ada 5 tes untuk menentukan tema sebelum memulai suatu garapan berupa pertanyaan mendasar, yaitu: (1) keyakinan; (2) orisinalitas; (3) dapatkah dilakukan; (4) dimanakah berada?; (5) untuk apakah tema itu?

Penerapan Discovery Learning

Implementasi discovery learning dimulai dengan pengenalan materi melalui pemaparan, diskusi, dan penggunaan media digital seperti video dan game kuis. Strategi ini terbukti efektif meningkatkan fokus dan partisipasi siswa. Pada pertemuan kedua, hasil game kuis menunjukkan seluruh siswa berhasil melampaui KKM, bahkan lima siswa meraih nilai tertinggi 90. Selain itu, pembentukan kelompok untuk project tari dramatikal mendorong kolaborasi dan koordinasi yang lebih baik antar siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa Discovery Learning mampu memfasilitasi pembelajaran mandiri dan kerja sama yang efektif di antara peserta didik.

Analisis terhadap hasil belajar siswa mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, seluruh siswa berhasil memperoleh nilai di atas KKM, dengan nilai tertinggi mencapai 96 dan terendah 76. Penilaian afektif menunjukkan lebih dari 50% siswa memiliki sikap positif terhadap pembelajaran seni tari, seperti disiplin, menghargai, dan bertanggung jawab. Pada aspek psikomotorik, seluruh indikator penilaian mulai dari keselarasan gerak hingga kreativitas gerakan menunjukkan hasil di atas 50%. Ini menandakan bahwa discovery learning tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan siswa secara menyeluruh. Refleksi dan evaluasi dari implementasi discovery learning memperlihatkan adanya peningkatan motivasi, kreativitas, dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan komposisi tari kreasi melalui metode Discovery Learning pada siswa kelas IX SMP NCIPS Kupang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengeksplorasi gerak, mengorganisasi ide, dan menyusun rangkaian tari secara kreatif. Pada fase stimulation dan problem statement, siswa diberi contoh berbagai bentuk tari kreasi Nusantara serta cuplikan karya tari kontemporer sederhana. Observasi menunjukkan bahwa 83% siswa memberikan respons positif, ditandai dengan munculnya ide-ide awal terkait tema dan karakter gerak yang ingin mereka kembangkan. Temuan ini selaras dengan penelitian Lestari (2020) yang menegaskan bahwa stimulus visual dan audio berperan besar dalam membangkitkan kreativitas awal peserta didik dalam pembelajaran seni.

Pada tahap data collection dan data processing, siswa mulai mengeksplorasi motif gerak sesuai tema yang dipilih. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan mengenai teknik dasar gerak, pola lantai, ritme, serta dinamika tubuh. Dokumentasi video menunjukkan peningkatan kemampuan eksplorasi siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan ketiga—dalam indikator variasi gerak, kualitas gerak, dan keberanian mencoba bentuk baru. Hasil ini sejalan dengan temuan Dewi & Rachmawati (2021) yang menyatakan

bahwa Discovery Learning memungkinkan siswa menemukan konsep artistik secara mandiri sehingga mempercepat perkembangan kreativitas motorik.

Pada tahap verification, siswa mulai menguji efektivitas rangkaian gerak mereka melalui diskusi kelompok dan umpan balik dari teman sebaya. Proses verifikasi ini terbukti meningkatkan kepekaan artistik dan pemahaman terhadap unsur komposisi tari seperti kesatuan, variasi, transisi, dan klimaks. Data lembar penilaian menunjukkan bahwa 78% siswa mampu memperbaiki rangkaian tari mereka setelah menerima umpan balik. Hal ini mendukung hasil penelitian Safitri (2020) yang menemukan bahwa kolaborasi dan refleksi dalam Discovery Learning meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis pada pembelajaran seni.

Pada tahap generalization, siswa mampu menampilkan karya tari kreasi kelompok dengan struktur yang lebih matang. Evaluasi akhir menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kreativitas (rata-rata 86), ekspresi gerak (84), dan komposisi tari (88). Siswa juga melaporkan peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan bekerja sama. Efektivitas metode ini terlihat dari konsistensi peningkatan hasil belajar dan antusiasme siswa selama proses. Temuan ini diperkuat oleh studi Widyastuti (2021) yang menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis penemuan memberi ruang lebih besar bagi siswa untuk mengembangkan identitas artistik mereka

Pembahasan

Secara keseluruhan, penerapan komposisi tari kreasi dengan metode Discovery Learning terbukti relevan dan efektif diterapkan pada siswa SMP, khususnya pada konteks sekolah dengan karakteristik seperti SMP NCIPS Kupang yang memiliki minat tinggi terhadap kegiatan seni. Proses pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai penemu gagasan mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, serta mendorong penciptaan karya tari yang lebih inovatif. Dengan demikian, metode ini direkomendasikan untuk digunakan secara berkelanjutan dan dipadukan dengan media digital agar potensi kreativitas siswa semakin optimal.

Implementasi model discovery learning juga berdampak positif terhadap kreativitas siswa. Siswa diberi ruang untuk menemukan dan mengembangkan ide-ide tari secara mandiri maupun dalam kelompok. Proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menantang, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga keterampilan psikomotorik dan sikap positif terhadap seni tari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perolehan nilai siswa baik aspek kognitif maupun psikomotorik siswa mengalami peningkatan, menandakan keberhasilan model ini dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran seorang guru.

Peran guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar juga sangat penting. Guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang menginspirasi, memotivasi, dan membimbing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus memberikan dukungan yang tepat, membangun suasana kelas yang inklusif, dan menyediakan sumber daya yang memadai, guru dapat membantu siswa agar mencapai potensi maksimal peserta didik dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran ini sejalan dengan visi sekolah untuk menciptakan pendidikan yang unggul dan berkarakter. Guru diharapkan terus melakukan refleksi dan pengembangan diri agar mampu mengoptimalkan potensi discovery learning dalam pembelajaran seni tari di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan komposisi tari kreasi menggunakan model Discovery Learning pada siswa kelas IX SMP NCIPS Kupang

memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar seni tari. Melalui tahapan stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan dan pengolahan data, verifikasi, hingga generalisasi, siswa mampu mengembangkan kreativitas, keterampilan gerak, pemahaman estetis, serta sikap apresiatif terhadap seni tari. Hasil penilaian menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, disertai tumbuhnya kepercayaan diri dan kemampuan bekerja sama. Pembelajaran menjadi lebih aktif, mandiri, dan bermakna karena siswa diberi kesempatan menemukan konsep gerak serta merancang koreografi sendiri. Dengan demikian, model Discovery Learning layak direkomendasikan sebagai pendekatan pembelajaran efektif dalam mengoptimalkan kemampuan siswa pada mata pelajaran seni tari, khususnya pada materi komposisi tari kreasi.

Ucapan Terimakasih

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SMP NCIPS Kupang yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada para peserta didik kelas IX SMP NCIPS Kupang yang telah menunjukkan dedikasi, komitmen, dan semangat belajar yang tinggi selama proses pendampingan tari. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada semua pihak yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan seni dan pembinaan paduan suara di berbagai satuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, H., Nasrullah, Y. M., Fatonah, N., Indriani, S. A., Asyifiya, S. N., & Rohmah, A. (2024). Manajemen Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah. Cahaya Smart Nusantara.
- Amin, R. N., Djafar, N., & Sitharesmi, R. D. (2024). Pembelajaran Penerapan Gerak Tari Kreasi Monamot Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share di Kelas XI SMA Negeri 1 Karamat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1613-1622.
- Dewi, A., & Rachmawati, N. (2021). Discovery Learning dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Seni*.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Dewi+Rachmawati+2021+discovery+learning+tari>
- Fauzan, A., Kholilah, V., & Ferlita, N. D. (2025). Pokok Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 282- 294.
- Lestari, S. (2020). Pengaruh Media Visual terhadap Kreativitas Gerak Siswa dalam Pembelajaran Tari. *Journal of Arts Education*.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Lestari+2020+media+visual+tari>
- Nisa, Y. F., Dewi, M. S., Amalia, I., & Muchtar, D. Y. (2023). A Guide To Your College Journey: Determining Your Path to Success, Strategies and Skills for Success, and Being Successful Plans and Perseverance. Deepublish.
- Nurmanita, T. S., Wiradharma, G., Prasetyo, M. A., Anam, K., & Rohmah, D. W. M. (2024). Pendidikan Multikultural dalam menguatkan Identitas Nasional Siswa di Luar Negeri: Perspektif Guru dan Siswa di Sekolah Indonesia Malaysia Dan Singapura. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 15(4), 329- 339.
- Mikaresti, P., & Mansyur, H. (2022). Pewarisan budaya melalui tari kreasi nusantara. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 147-155.
- Regina, B. D. (2023). Kajian Seni Budaya Sekolah Dasar (Pengantar Apresiasi Seni Tari, Drama, Musik dan Rupa). UMMPress.
- Safitri, Y. (2020). Kolaborasi dan Refleksi dalam Pembelajaran Tari Berbasis Penemuan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Safitri+2020+kolaborasi+refleksi+tari>
- Widyastuti, M. (2021). Pendekatan Penemuan untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Siswa. *Indonesian Journal of Art Education*.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Widyastuti+2021+pendekatan+penemuan+seni>

scholar.google.com/scholar?q=Widyastuti+2021+pendekatan+penemuan+seni).